

PENGARUH ROA, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Dilla Rania Putri Sumantri* dan Yuniarwati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: dillasumantri@outlook.com

Abstract:

During the 2018-2020 timeframe, this study aims to examine the impact of ROA, business age, and firm size on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (ISE). According to the approach of purposive sampling, 77 firms were included in the sample. SPSS (Statistical Product and Service Solution 25) is used in conjunction with Microsoft Excel to do multiple linear regression analysis on the data. ROA appears to be the only element that has a negative and statistically significant impact on tax evasion, while the age and size of the company have a negative and statistically inconsequential impact.

Keywords: ROA, Company Age, Firm Size, Tax Avoidance.

Abstrak:

Selama kurun waktu 2018-2020, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, umur usaha, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut pendekatan *purposive sampling*, 77 perusahaan dimasukkan dalam sampel. SPSS (*Statistical Product and Service Solution 25*) digunakan bersama dengan Microsoft Excel untuk melakukan analisis regresi linier berganda pada data. ROA tampaknya menjadi satu-satunya elemen yang memiliki dampak negatif dan signifikan secara statistik terhadap penghindaran pajak, sedangkan usia dan ukuran perusahaan memiliki dampak negatif dan tidak signifikan secara statistik.

Kata kunci : ROA, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak

Pendahuluan

Indonesia berpenduduk 271,34 juta jiwa, menjadikannya negara berkembang di Asia. Indonesia membutuhkan dana dalam jumlah besar untuk membangun infrastruktur dan kesejahteraan rakyat lainnya. Masalah yang dihadapi oleh pemerintah saat ini merupakan anggaran dalam pembangunan infrastruktur dan merealisasikan kesejahteraan rakyat.

Di Indonesia, ada tiga sumber penerimaan pemerintah: pajak, bukan pajak, dan hibah. Perpajakan, di sisi lain, merupakan sebagian besar sumber pendapatan pemerintah Indonesia. Rencana belanja pemerintah telah digenjut sebesar Rp. 103,1 triliun, yang setara dengan 0,58 persen dari PDB, hingga April 2022. Jumlah yang dikumpulkan dalam pajak dilaporkan sebesar Rp 567,1 triliun, yang merupakan peningkatan 51,5 persen dari tahun ke tahun.

Indonesia memiliki lembaga tersendiri yang memiliki hak dalam mengatur perpajakan yaitu Direktorat Jenderal Pajak, lembaga tersebut dibawah naungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Hal itu dikarenakan pemungutan pajak di Indonesia harus

mengikuti asas hukum yang berlaku dengan harapan pemanfaatan pajak sesuai dengan tujuannya yaitu kemakmuran rakyat.

Pajak, di sisi lain, mungkin berdampak negatif pada laba perusahaan. Pajak adalah sumber uang bagi negara, tetapi juga merupakan sumber pendapatan bagi bisnis. Ada cara untuk menurunkan biaya pajak tanpa melanggar prinsip hukum yang berlaku, seperti penghindaran pajak, dengan memanfaatkan kesenjangan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan.

Negara mengalami kerugian sebagai akibat langsung dari penerapan penghindaran pajak, demikian informasi yang dipublikasikan secara online pada tahun 2020 oleh Direktur Jenderal Pajak Suryo Utomo. Ditambahkannya, penemuan penggelapan pajak bisa merugikan negara hingga Rp. Pendapatan yang hilang 68,7 triliun per tahun (kontan.co.id).

Kajian Teori

Teori agensi. Menurut Supriyono (2018), teori keagenan adalah hubungan antara satu atau lebih individu yang membuat kesepakatan. Lebih khusus lagi, itu adalah hubungan antara pihak yang menawarkan otoritas (prinsipal atau pemegang saham) dan pihak yang mengendalikan agensi (agen atau manajer). Menurut teori keagenan, ada disparitas dalam jumlah informasi yang tersedia bagi pemegang saham dan manajer. Sebagai hasil dari keakraban superior manajer dengan data internal perusahaan dan potensi hasil di masa depan (Handayani, 2018).

Teori Penghindaran Pajak Dalam hal penghindaran pajak, proses pengurangan jumlah uang yang Anda bayarkan dalam pajak dengan menggunakan celah hukum disebut penghindaran pajak, menurut Faizah dan Adhivinna (2016). Penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran peraturan perpajakan, Wajib Pajak melakukan penghindaran pajak ketika SKP (Surat Ketetapan Pajak) belum diterbitkan. Dalam hal ini, pemerintah tidak dapat menuntut Wajib Pajak yang melakukan penghindaran pajak walaupun hal tersebut dapat merugikan negara. Penghindaran pajak adalah strategi umum yang digunakan oleh pemilik bisnis yang melihat pembayaran pajak sebagai kesulitan. Pendapatan perusahaan dapat ditingkatkan dengan penghindaran pajak.

ROA. Menurut Handayani (2018), laba atas aset (ROA) adalah pendapatan bersih yang dihasilkan dari penggunaan aset. Konsep ini juga dikenal sebagai return on assets (ROA). Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa aset tersebut lebih produktif dalam menciptakan laba bersih. "Penghasilan bersih" mengacu pada uang yang tersisa setelah semua pengeluaran dikurangi. Return on assets, atau ROA, adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan hasil (return) penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan menggunakan rasio ini, Anda dapat mengetahui berapa banyak potensi laba bersih yang dapat Anda peroleh dari setiap dolar yang Anda masukkan ke dalam keseluruhan aset Anda. Ketika ROA tinggi, itu berarti perusahaan mengelola asetnya secara efektif, dan ini menjadi pertanda baik bagi masa depan bisnis. Seluruh kinerja keuangan perusahaan dievaluasi menggunakan ROA, yang merupakan salah satu metrik profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran kapasitas perusahaan atau entitas untuk menciptakan keuntungan memperhitungkan modal yang diinvestasikan. Analisis profitabilitas sangat penting dalam bisnis karena menentukan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Usia Perusahaan. Menurut Ziliwu dan Ajimat (2021), usia perusahaan merupakan indikator lamanya waktu organisasi mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang disajikan oleh perekonomian. Jika Anda mengetahui berapa usia perusahaan, Anda dapat

memperkirakan berapa lama lagi perusahaan tersebut dapat beroperasi. Ketika sebuah perusahaan telah ada untuk jangka waktu yang lebih lama, ia telah memperoleh lebih banyak pengalaman dalam proses pengungkapan laporan keuangan, dan juga mengungkapkan lebih banyak informasi keuangan. Semakin banyak waktu yang dimiliki perusahaan, semakin baik dalam memproses dan membuat data. Dalam skenario ini, dapat dikatakan bahwa semakin lama suatu perusahaan berdiri, maka akan semakin mahir dalam melakukan hal-hal yang dapat menguntungkan perusahaan, salah satunya adalah penghindaran pajak.

Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukurannya, menurut temuan Yuniarwati et al (2017). Nilai keseluruhan aset perusahaan, serta nilai pasar, jumlah saham, dan volume penjualan, adalah semua faktor yang dipertimbangkan saat menentukan penilaian ini. Besarnya ukuran perusahaan dimungkinkan menjadi indikasi tingginya nilai perusahaan sekaligus representasi potensi perusahaan untuk melakukan kegiatan ekonomi. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih dikenal dan pemerintahan akan lebih memperhatikan perusahaan tersebut, untuk menciptakan perusahaan yang taat mereka akan memperhatikan apakah yang dicatat dalam laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang sesuai atau tidak, terutama yang berkaitan dengan harta yang dapat dimanipulasi untuk mengurangi penghasilan kena pajak sehingga pembayaran pajak menjadi kecil.

Kaitan Antar Variabel

ROA dengan *Tax Avoidance*. Dalam kata-kata Melisa Fadila (2017), perusahaan memiliki berbagai pilihan untuk mengelola aset mereka. Biaya penyusutan dan amortisasi, serta biaya pengembangan, semuanya dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak dalam keadaan tertentu (PKP). Untuk lebih menyamakan fakta bahwa mereka menghindari pajak, perusahaan dapat memanfaatkan berbagai fasilitas dan celah pajak. Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin mampu mengelola asetnya secara efektif. ROA sangat terkait dengan laba bersih perusahaan dan jumlah pajak yang dibayarkan. Celah pajak bisa terbuka dengan cara ini. Peneliti Yohan dan Pradipta (2019) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap taktik penghindaran pajak. Wahidah, Suharno, dan Safatriawati (2021) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, menurut Musa dan Nur (2017).

Umur Perusahaan dengan *Tax Avoidance*. Menurut Dewinta dan Setiawan (2016), usia suatu perusahaan merupakan indikator yang baik tentang seberapa lama perusahaan tersebut dapat terus beroperasi dan seberapa baik perusahaan tersebut akan mampu bersaing dengan bisnis lain. Jika Anda mengetahui berapa usia perusahaan, Anda dapat memperkirakan berapa lama lagi perusahaan tersebut dapat beroperasi. Ketika sebuah perusahaan telah ada untuk jangka waktu yang lebih lama, ia telah memperoleh lebih banyak pengalaman dalam proses pengungkapan laporan keuangan, dan juga mengungkapkan lebih banyak informasi keuangan. Semakin banyak waktu yang dimiliki perusahaan, semakin baik dalam memproses dan membuat data. Kemampuan perusahaan untuk melakukan operasi penghindaran pajak meningkat karena telah menjalankan bisnis untuk jangka waktu yang lebih lama. Kesimpulan ini muncul dari skenario ini. Dewinta dan Setiawan (2017) menemukan bahwa usia perusahaan berpengaruh positif terhadap

penghindaran pajak. Usia korporasi tidak berpengaruh pada strategi penghindaran pajak, menurut hasil Honggo dan Marlinah (2019).

Ukuran Perusahaan dengan Tax Avoidance. Nilai keseluruhan kekayaan perusahaan mungkin sebanding dengan ukuran perusahaan itu sendiri, tergantung pada ukurannya. Dengan peningkatan total aset perusahaan, produktivitas dan laba meningkat seiring dengan peningkatan beban pajak yang terkait. Kemungkinan bahwa sebuah perusahaan akan menggunakan taktik penghindaran pajak meningkat sebanding dengan ukurannya. Untuk tujuan menentukan ukuran bisnis, total aset saat ini dan rata-rata, tingkat penjualan rata-rata, total penjualan, dan total aset semuanya dapat digunakan. Menurut hasil Yohan dan Pradipta (2019), ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang kecil terhadap penghindaran pajak. Tidak ada korelasi antara ukuran perusahaan dan kemampuannya untuk menghindari pajak, menurut temuan Wahidah et al. (2017). Usia perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, menurut temuan penelitian Dewinta dan Setiawan (2016).

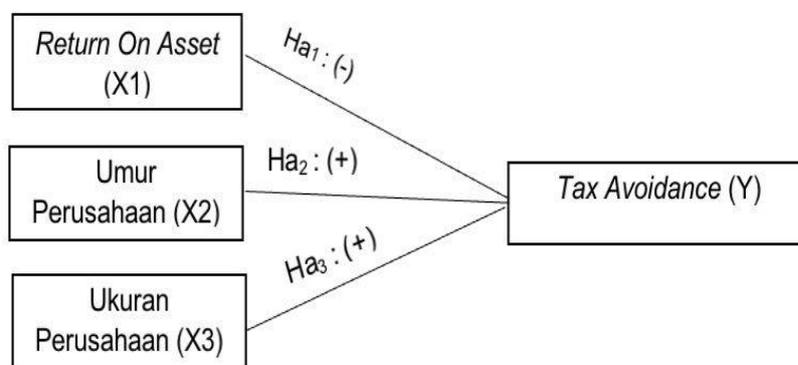
Pengembangan Hipotesis

ROA memiliki dampak besar pada penghindaran pajak, menurut studi Yohan dan Pradipta (2019). Berdasarkan kajian Wahidah, Suharno, dan Safitriawati pada tahun 2021, ROA memiliki dampak yang cukup besar terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, Moses dan Nur (2017) menemukan bahwa ROA berdampak kecil terhadap penghindaran pajak. Menurut hipotesis 1, penghindaran pajak berpengaruh negatif karena pengembalian aset.

Dewinta dan Setiawan (2017) menemukan bahwa usia perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Menurut studi yang dilakukan oleh Honggo dan Marlinah (2019), usia perusahaan tidak berpengaruh pada kemampuannya untuk menghindari pajak. Semakin tua suatu perusahaan, semakin baik dalam menghindari pajak.

Menurut penelitian Yohan and Pradipta (2019) dan Wahidah, Suharno, dan Safitriawati (2020), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak lebih mungkin terjadi ketika perusahaan berusia lebih tua, menurut penelitian Dewinta dan Setiawan (2016). Terdapat korelasi positif antara ukuran perusahaan dengan besarnya pajak yang dapat dihindari, seperti yang ditunjukkan oleh Yohan dan Pradipta (2019) dan Wahidah, Suharno, dan Safitriawati (2021).

Berdasarkan hipotesis di atas maka kerangka pikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Untuk melakukan penelitian ini, kami menggunakan data kuantitatif dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2018-2020. Sebuah strategi yang dikenal sebagai purposive sampling biasanya digunakan dalam pemilihan sampel di lingkungan industri. Prosedur pemilihan demografi dan sampel penelitian ini tidak memungkinkan perusahaan untuk dijadikan sampel jika tidak memenuhi semua kriteria untuk dimasukkan dalam sampel. Agar memenuhi syarat untuk pengambilan sampel, sebuah perusahaan harus memenuhi semua persyaratan. Agar penelitian ini dapat dilanjutkan, persyaratan sampel berikut harus dipenuhi: 1) Perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020 Perusahaan di industri manufaktur yang secara rutin merilis laporan keuangan untuk tahun 2018-2020. 3) Mata uang asli Indonesia, rupiah, digunakan dalam laporan keuangan. Pabrik yang tidak merugi sepanjang rentang waktu 2018-2020. Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
<i>Tax Avoidance</i>	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio	Suryani & Mariani (2019)
<i>Return On Asset (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio	Suryani & Mariani (2019)
Umur Perusahaan	$AGE = \text{Tahun penelitian} - \text{tahun berdiri}$	Rasio	Suryani & Mariani (2019)
Ukuran Perusahaan	$Size = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio	Suryani & Mariani (2019)

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Membuat asumsi yang telah terbukti akurat. Dalam uji asumsi tradisional yang dilakukan sebelum melakukan penilaian hipotesis, komponennya meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Ditentukan bahwa data tidak berdistribusi normal menggunakan teknik statistik non parametrik yang disebut *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)*. Nilai Asymp ditemukan oleh metode. Data terdistribusi teratur jika tingkat signifikansi (dua sisi) lebih besar dari 0,05. Mengingat toleransi dan nomor VIF, jelas tidak ada masalah. Dengan demikian, setiap variabel independen, seperti variabel pengembalian aset (X1), memiliki nilai toleransi yang dapat diterima (0,962) dan nilai VIF yang dapat diterima (1,039), yang setara dengan toleransi dan VIF masing-masing 10 dan 10. Nilai toleransi 0,963 dan nilai VIF 1,038 yang diterjemahkan menjadi nilai toleransi 0,10 dan nilai VIF 10, telah ditentukan untuk variabel umur perusahaan, X2. Ukuran perusahaan (X3) memiliki VIF sebesar 1,004 yang berarti bahwa toleransi variabel adalah 0,996 dan nilai VIF adalah 10. Tidak ada variabel terikat tunggal yang memiliki nilai toleransi kurang dari 0,010, dan nilai VIF lebih dari 10 dalam hasil uji multikolinearitas yang dilaporkan sebelumnya. Uji multikolinearitas pada

data yang digunakan tidak dilakukan dalam penelitian ini. Terdapat nilai signifikan untuk variabel independen, return on assets (X1), umur perusahaan (X2), dan ukuran perusahaan (X3), dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,017, 0,775 dan 0,074 pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Dalam penelitian ini, nilai yang dimaksud tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas terhadap residual absolut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dianggap sesuai dengan asumsi klasik, bebas dari uji heteroskedastisitas, dan data memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam penelitian. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas tidak ada. Hasil uji autokorelasi ditampilkan di sini, menunjukkan bahwa nilai yang dicapai adalah 1,422. Ketika diukur terhadap persyaratan nilai Durbin Watson, nilainya jatuh di suatu tempat di kisaran -2 hingga 2. Karena fakta bahwa (-2 1,934 2), adalah mungkin untuk menarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala asosiasi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dianggap sesuai dengan asumsi klasik dan bebas dari uji autokorelasi. Selain itu, ini menunjukkan bahwa data dapat digunakan untuk penelitian dan praktis untuk melakukannya.

Hasil uji-t ditunjukkan pada tabel berikut, yang dilakukan setelah ditetapkan bahwa semua uji asumsi tradisional telah memenuhi persyaratan:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.383	.068		5.631	.000
	ROA	-.182	.075	-.200	-2.425	.017
	LN	-.004	.002	-.146	-1.798	.074
	UMUR	-7.486E-5	.000	-.024	-.286	.775

a. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan pada hasil uji regresi linear berganda diatas maka persamaan regresi, yang dipakai pada penelitian ini adalah:

$$\text{Tax Avoidance} = 0,383 - 0,182 X_1 - 7,486 X_2 - 0,004 X_3 + \varepsilon$$

Statistik-t variabel return on assets pada penghindaran pajak tahun 2018-2020 berdasarkan tabel uji-t di atas menghasilkan nilai t-hitung sebesar -2.425 dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Hasil ini dapat diperoleh dengan menerapkan hasil regresi yang telah disebutkan sebelumnya. Terdapat korelasi negatif antara ROA dengan penghindaran pajak karena tingkat signifikansi 0,017 lebih kecil dari nilai ambang batas 0,05. Tanda minus menunjukkan bahwa taktik penghindaran pajak berkurang seiring dengan pertumbuhan ROA. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan lebih mampu mengelola asetnya dan melaksanakan perencanaan pajaknya, dan sebagai hasilnya, korporasi dapat memperoleh beban pajak yang optimal untuk dirinya sendiri.

Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara usia usaha dengan nilai t-hitung (t-statistik = 0,286) dan nilai signifikansi 0,75 yang menunjukkan bahwa usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap hasil. terkait penghindaran pajak. Hal ini dapat menjelaskan bahwa perusahaan baru maupun lama pun dapat melakukan kegiatan penghindaran pajak, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya *tax amnesty*. Perusahaan lama maupun baru diwajibkan mengikuti program tersebut oleh pemerintah, dapat disimpulkan perusahaan sulit untuk melakukan *tax avoidance*.

Sebagai contoh, hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap pajak, yang didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,074%.

penghindaran. Ada kemungkinan untuk menarik kesimpulan berikut dari temuan penelitian ini tentang ukuran perusahaan yang dipilih. Salah satu interpretasi yang mungkin adalah bahwa hal itu menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghindari membayar pajak. Perusahaan dari berbagai ukuran dapat secara efektif merencanakan pajak mereka untuk mengurangi jumlah kewajiban pajak yang harus mereka bayar, sehingga mengurangi kebutuhan perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak.

Nilai Adjusted R Square (R²) ditentukan sebesar 0,041 berdasarkan temuan pengujian yang dilakukan terhadap koefisien determinasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas dipengaruhi oleh variabel terikat sebesar 41 persen, sedangkan sisanya 59 persen dipengaruhi oleh variabel selain variabel terikat.

Diskusi

Menurut temuan penelitian ini, peningkatan ROA menyebabkan pengurangan jumlah kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena organisasi mampu menangani aset dan melaksanakan perencanaan pajak secara akurat dan tepat. Semua perusahaan dapat melakukan operasi penghindaran pajak, perusahaan baru hingga perusahaan lama juga dapat melakukan penghindaran pajak. Prinsip yang sama berlaku untuk ukuran organisasi; baik bisnis besar maupun kecil telah diketahui menghindari pajak.

Penutup

Ada berbagai kekurangan dalam penelitian ini, salah satunya adalah fakta bahwa hanya tiga variabel independen yang digunakan, yaitu ROA, umur usaha dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini hanya menggunakan sektor manufaktur sebagai subjek penelitiannya karena tidak cukup untuk mewakili semua sektor lainnya, sehingga penelitian ini hanya menggunakan tiga periode waktu, yaitu 2018, 2019, dan 2020; sampel yang digunakan juga terbatas pada tiga periode waktu tersebut. Hanya ada beberapa perusahaan yang terlibat dalam penyelidikan ini. Setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan yang sesuai dengan aturan perpajakan diharapkan dapat dipertimbangkan secara matang untuk meminimalkan risiko penghindaran pajak.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Adhivinna, S. N. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Vol.5 No.2*.
- Ajimat, L. Z. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*.
- Bougie, U. S. (2013). *Metode Penelitian untuk bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadila, M. (2017). Pengaruh ROA, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak. *JOM Fekon, Vol.4 No.1*.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*.
- Marlinah, K. H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.

- Pradipta, Y. Y. (2019). Pengaruh Roa, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*.
- Prof. H. Imam. Ghozali, M. P. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Setiawan, I. A. (2016). Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sukadana, J. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Yuniarwati, D. (2017). Factors That Influence Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi*.
- Yuniarwati, S. L. (2022). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.